
PERAN TB HUNTER DALAM PENINGKATAN CAPAIAN PENEMUAN SUSPEK TB DAN PASIEN POSITIF TB DI PUSKESMAS TAMALATE

Muhammad Ridha Afdhal¹, Ria Rezeki Sudarmin², Hairuddin K.²

¹Prodi D-IV Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar

²Prodi Magister Promosi Kesehatan, Program Pascasarjana Universitas Megarezky, Makassar

*Corresponding Email: muhammadridhaafdhal@poltekkesmegarezky.ac.id

Artikel Info

Submisi:
22-06-2024
Penerimaan:
28-06-2024
Terbit:
30-06-2024

Keywords:

Tuberculosis, TB Hunter, Inovasi Pencegahan TB.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat adalah pihak Puskesmas dan Berkolaborasi dengan akademisi dari Politeknik Kesehatan Megarezky dan Universitas Megarezky. Metode yang digunakan adalah presentasi, diskusi dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan pemberian pelatihan bagi petugas yang telah dipilih dari masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Tamalate wilayah kerja Puskesmas Tamalate. Pelaksanaan kegiatan mulai bulan Oktober-Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pendekatan kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui masalah kesehatan, salah satunya tentang Tuberculosis (TB) tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, meskipun upaya pencegahan dan pengendalian yang telah dilakukan. Selanjutnya membentuk tim satgas TB Hunter yang beranggotakan dari Masyarakat setempat yang tetap berada dalam pembinaan dan pengawasan Puskesmas Tamalate. Pencegahan penyakit TB memegang peranan penting dalam mengurangi beban penyakit dan penyebarannya. Pencegahan penyakit TB memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara sektor kesehatan, masyarakat, dan pemerintah. Dari kegiatan ini warga terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan bersedia terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Adapun hasil dari kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan jumlah penemuan suspek TB dan Pasien positif TB di wilayah kerja Puskesmas Tamalate.

Pendahuluan

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* merupakan penyebab terjadinya TBC atau Tuberkulosis. Bakteri ini pada umumnya menginfeksi paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ lain yang ada di dalam tubuh manusia (Widyarani & Kustanti, 2021). Gejalanya meliputi batuk yang berlangsung selama lebih dari dua minggu, penurunan berat badan, demam, dan mengalami rasa lelah. Penyebaran TBC dapat melalui udara, ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, sehingga setiap orang dapat terpajan basil TBC terutama bila melakukan kontak erat dengan penderita TBC. Faktor risiko lain yang diketahui berpengaruh seperti bayi baru lahir, orang tua, diabetes, orang

dalam pengobatan steroid atau kemoterapi kanker (yang melemahkan sistem kekebalan), merokok dan malnutrisi (Yahya et al., 2023).

Penyakit ini merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menginfeksi semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai lansia dan dapat menimbulkan kesakitan dan kematian lebih dari 1 juta setiap tahunnya. Sepertiga penduduk di dunia telah terinfeksi bakteri tuberkulosis, hal ini dinyatakan oleh WHO (Andarmoyo, 2015). Pengobatan TBC memerlukan terapi antibiotik yang berkelanjutan selama beberapa bulan untuk memastikan eradikasi bakteri penyebabnya. Meskipun telah ada peningkatan dalam upaya pengendalian dan pengobatan TBC,

penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global yang penting.

Puskesmas sebagai salah satu instansi pemerintah berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja atau mutu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat serta mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Upaya Kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular (P2M) merupakan salah satu program prioritas di Puskesmas yang diharapkan mampu untuk memutus mata rantai penularan penyakit – penyakit menular Khususnya Penyakit TBC (Rahman et al., 2017).

Berdasarkan Perpres No 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan TBC untuk mencapai target Eliminasi TB tahun 2030, maka perlu di jalin komitmen yang kuat bagi semua pihak, mulai dari Kementrian/Lembaga, Pemerintah Pusat dan daerah, Swasta, Organisasi Masyarakat, bahkan masyarakat Luas agar bersama – sama melakukan akselerasi penanggulangan TBC. Tolak ukur keberhasilan penanggulangan TBC adalah Pasien TB ditemukan dan di obati segera sesuai standar, Kontak Pasien TB diperiksa sebagai suspek dan di berikan Obat Pencegahan, tidak ada pasien yang Lost To Follow Up Pengobatan (Pangestika et al., 2019).

Namun pada kenyataannya tidak semua pasien TB bisa terdeteksi dengan cepat dikarenakan beberapa hambatan seperti, masih ada beberapa orang yang menganggap penyakit TBC adalah penyakit yang memalukan, sehingga saat batuk dia tidak mengatakan dengan jujur keluhannya, atau beberapa kontak serumah TB yang tidak mau di ambil dahaknya untuk di periksa, bahkan penderita TB itu sendiri yang tidak mau penyakitnya di ketahui oleh orang – orang sekitarnya karena takut di kucilkan oleh lingkungannya, dan keterbatasan jumlah petugas/ nakes dalam

melaksanakan kegiatan – kegiatan penanggulangan TB tersebut. hal – hal seperti ini menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan penemuan suspek TB (Yahya et al., 2023).

Dengan berbagai kendala yang di hadapi, maka kami membuat program Inovasi TB HUNTER. Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Tamalate yang sangat padat sehingga menjadi alasan perlunya petugas TB Hunter dalam melakukan deteksi dini pasien TB secara aktif.

Sebelum adanya inovasi TB Hunter, penemuan aktif pasien tidak aktif dilakukan, keterlibatan kader dalam penemuan suspek sangat rendah dan belum adanya petugas yang melakukan survailens batuk di puskesmas, sehingga capaian suspek dan capaian pengobatan pasien TB positif masih sangat rendah, banyak pasien yang tidak di awasi pengobatannya, dan ada beberapa pasien TB yang kembali kambuh.

Dengan Inovasi TB HUNTER diharapkan Kader TB menjadi semakin aktif sehingga Pasien TB dapat ditemukan lebih cepat dan di obati dengan segera di Puskesmas Tamalate. Target-target yang diharapkan akan dicapai anatar lain; Penderita TB dapat di obati sesuai Standar, Penderita TB dapat di Periksa Kontak, Kontak Serumah Penderita TB dapat di berikan Terapi Pencegahan Tuberkulosis, Menghilangkan Stigma Negatif tentang Penyakit TB. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penemuan suspek TB dan Pasien TB Positif.

Metode

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar. Waktu pelaksanaan kegiatan terhitung sejak Oktober-Desember 2023. Langkah-Langkah dalam pelaksanaan inovasi “TB HUNTER” adalah diawali dengan diskusi bersama antara PJ Program TB dengan Pendamping Program TB bersama Kepala Puskesmas membahas upaya peningkatan mutu layanan, termasuk peningkatan

kerjasama dalam kegiatan dalam dan luar gedung khususnya dalam peningkatan penemuan suspek dan penemuan pasien TB positif di Puskesmas Tamalate. Pendamping Program TB melaporkan inovasi yang akan dilakukan pada kepala Puskesmas. Melaksanakan koordinasi bersama Kepala Puskesmas dan KTU untuk memilih nama-nama petugas kesehatan dan kader yang akan di rekrut menjadi petugas TB HUNTER. Melakukan Pelatihan Petugas yang telah di Pilih. Pelaksanaan Kegiatan TB HUNTER. Evaluasi Kegiatan Petugas TB HUNTER.

Hasil dan Pembahasan

“TB HUNTER” merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang diajukan berawal dari adanya proses melakukan intropeksi diri dalam pelayanan Program TB, dimana dalam pelayanan dianggap sangat perlu adanya pelayanan yang tidak hanya meningkat dari segi kuantitas layanan namun diharapkan adanya peningkatan dari kualitas layanan utamanya diharapkan adanya kerjasama layanan didalam dan luar gedung.

Berdasarkan data Pasien Suspek yang dilakukan pemeriksaan TCM di Puskesmas yaitu Oktober yaitu 84 orang Suspek dan 21 orang pasien positif, November 70 orang 18 pasien positif, Desember 72 orang suspek dan 16 orang pasien positif. Terjadi peningkatan sebesar 15 – 20 % output yang konkret sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan Jumlah Suspek TB yang dilakukan pemeriksaan TCM, dan terjadi peningkatan penemuan Pasien TB Positif
2. Kader mampu berperan aktif dalam membantu penanggulangan dan pelayanan program TB, mulai dari Investigasi Kontak, Pengawasan Pengobatan, Pengantaran dahak Suspek, pengawasan obat TPT’
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis agar tidak lagi ada stigma negative terhadap penyakit TB.

4. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan Program TB
5. Mempererat Kerjasama Lintas Program dan lintas sektor lebih dalam penanganan Program TB.
6. Meningkatkan kepedulian semua stake Holder dalam membantu Penanggulangan TBC.

Hasil dari kegiatan TB Hunter ini yang telah berjalan sejak bulan Oktober 2023, diperoleh hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah penemuan suspek, semakin banyak jumlah suspek maka kemungkinan untuk menemukan pasien Positif menjadi lebih besar. Berikut adalah data Pemeriksaan TCM Suspek TB dan pasien TB Positif yang di dapatkan di puskesmas Tamalate Tahun 2023

Tabel 1. Jumlah Penemuan Suspek Dan Pasien Positif Januari Sampai Desember Tahun 2023 (Sebelum dilakukan TB Hunter)

BULAN	JUMLAH SUSPEK	JUMLAH PASIEN TB POSITIF
JANUARI	19	6
FEBRUARI	17	4
MARET	16	10
APRIL	14	3
MEI	30	12
JUNI	22	15
JULI	14	7
AGUSTUS	22	10
SEPTEMBER	28	8
OKTOBER	50	18
NOVEMBER	32	18
DESEMBER	76	10
TOTAL	340	121

Tabel 2. Jumlah Penemuan Suspek Dan Pasien Positif Januari Sampai Desember Tahun 2023 (Setelah dilakukan TB Hunter)

BULAN	JUMLAH SUSPEK	JUMLAH PASIEN TB POSITIF
JANUARI	67	10
FEBRUARI	49	12
MARET	87	13
APRIL	65	6
MEI	85	11
JUNI	57	18
JULI	62	7
AGUSTUS	60	10
SEPTEMBER	52	8
OKTOBER	65	16
NOVEMBER	150	20
DESEMBER	81	18
TOTAL	340	121

Dari kedua Tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwasanya terdapat peningkatan penemuan suspek dan penemuan pasien TB pada bulan Oktober – Desember 2023 jika dibandingkan pada tahun 2022.

Penemuan kasus TB merupakan langkah pertama kegiatan penanggulangan TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB. Besarnya angka penemuan kasus TB berkaitan dengan capaian penemuan suspek TB. Semakin tinggi capaian penemuan suspek TB diharapkan kasus TB positif yang ditemukan juga semakin besar (Marhamah, et al., 2022)

Seseorang yang menunjukkan gejala batuk > 2 minggu disertai dengan panas badan adalah disebut Suspek tuberkulosis. Suspek tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar adalah Suspek tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan penegakan diagnosis Tuberkulosis melalui pemeriksaan bakteriologis dan klinis, dilakukan pemeriksaan penunjang lainnya atau

dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut serta dilakukan pengobatan sesuai standar jika dinyatakan Tuberkulosis (Sistyaningsih et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Salah satu pembelajaran yang dapat dipetik dari inovasi ini yaitu Eliminasi TB akan mampu di wujudkan saat berbagai pihak bekerjasama, mulai dari pemerintah pusat hingga ke bagian terkecil dari masyarakat, dikarenakan hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menyangatkan bangsa kita. Adanya petugas TB HUNTER ini menjadi bukti keterlibatan masyarakat dengan mengaktifkan UKBM (Usaha kesehatan berbabsi masyarakat) yaitu kader untuk ikut berjuang bersama masyarakat dalam melaksanakan penemuan secara di pasien TB dan penawasan pengobatan. Hal ini tentu membuat sinergi yang lebih kuat antra masyarakat dabetugas kesehatan lebih optimal.

Dalam inovasi “ TB HUNTER” sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan rencana aksi dan diharapkan adanya replikasi (transfer of knowledge) oleh kader atau pelayanan publik yang lain. Program ini diharapkan dapat berjalan secara terpadu dengan program esensial maupun pengembangan yang ada di Puskesmas Tamalate.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua dosen dari Program Studi D-IV Promosi Kesehatan dan Prodi Magister Promosi Kesehatan Program Pascasarjana Universitas Megarezky Makassar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Politeknik Kesehatan Megarezky, Kepala LPPM yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pihak Puskesmas Tamalate yang telah bersedia memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Begitu juga ucapan terima kasih kepada Masyarakat kec.Tamalate yang telah meluangkan segenap tenaga dan waktunya demi terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberculosis paru Di Kabupaten Ponorogo. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan, November*, 600–605. file:///C:/Users/user/Documents/PER-SIAPAN SKRIPSI/276-939-1-SM.pdf
- Marhamah, M., Zakiyuddin, Z., Maisyaroh, S., & Yarmaliza, Y. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberculosis Paru (P2TB) Di Puskesmas Ie Mirah Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 2(1), 11–35.
- Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019). Pencegahan penularan pada penyakit tuberkulosis. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229.
- Rahman, F., Yulidasari, F., Laily, N., & Rosadi, D. (2017). Community's Level of Knowledge and Attitude towards Tuberculosis Prevention Efforts. *Jurnal MKMI*, 13(2), 183–189.
- Sistyaningsih, M., Hendrati, L. Y., Hadi, S. S., & Farakhin, N. (2023). Analisis Penemuan Suspek Tb Di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 7(1), 325–332. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13418>
- Widyarani, L., & Kustanti, C. (2021). Pengaruh Metode Montase Terhadap Kemampuan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Penularan TBC. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 50–59.
- Yahya, A., Wijaya, D. P., Anam, K., Wahyu A, N. L., & Rianita, R. N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Tbc Di Dusun Jetis-Kawiran, Desa Rambeanak, Kec.Mungkid, Magelang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 593–599. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.121>